

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum lokasi MA SMIP 1946 Banjarmasin

Madrasah Aliyah 1946 didirikan pada tanggal 15 Oktober 1988 yang berlokasi di Jl. Mesjid Rt.2 No.41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin prov. Kal-sel. Dengan luas 512 meter persegi berada satu kompleks dengan MTs dan SMP SMIP 1946. Madrasah mempunyai nomor statistik madrasah (NSM): 131263710084 dan NPSN: 30315580 yang berstatus swasta dengan nilai akreditasi B (baik). Dengan visi-misi serta tujuan madrasah sebagai berikut:

Visi: terwujudnya madrasah yang islami, populis dan bermutu.

Misi: membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu dan berakhlak islami, mandiri dan trampil hidup di masyarakat.

Tujuan: terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada allah swt serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Gedung MA SMIP 1946 Banjarmasin ini berbatasan dengan:

- 1) sebelah utara berbatasan dengan lahan kosong
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan MTs dan SMP smip 1946 Banjarmasin

- 3) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan gedung MA SMIP 1946 Banjarmasin menggunakan konstruksi bangunan permanent yang memiliki ruang-ruang atau sarana sebagai berikut:

- 1) ruang kepala madrasah dan ruang dewan guru
- 2) Ruang belajar/kelas (ada 6 kelas)
- 3) Ruang perpustakaan dan laboratorium
- 4) Tempat wudhu
- 5) WC
- 6) Tempat parkir guru/siswa
- 7) Lab. Bahasa

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MA SMIP 1946 Banjarmasin

MA SMIP 1946 Banjarmasin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 17 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru berpendidikan S1 sebanyak 16 orang dan 1 orang berpendidikan SLTA. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran 6.

3. Keadaan Siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel 4.1. Keadaan siswa selama 8 tahun terakhir di MA SMIP 1946 Banjarmasin

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2009/2010	31	1	31	2	36	2	98	5
2010/2011	31	1	30	2	30	2	91	5
2011/2012	62	2	31	2	31	2	124	6
2012/2013	37	2	62	2	36	2	135	6
2013/2014	36	2	42	2	64	2	142	6
2014/2015	39	2	35	2	39	2	114	6
2015/2016	36	2	39	2	37	2	112	6
2016/2017	52	2	40	2	39	2	131	6

4. Jadwal Belajar MA SMIP 1946 Banjarmasin

Waktu penyelenggara kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Hari senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sehabis melakukan upacara bendera mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Hari selasa sampai kamis dan hari sabtu kegiatan belajar dimulai ketika membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna secara bersama-sama pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Kegiatan belajar pada hari jum'at ketikaselesai kegiatan Jum'at Taqwa pada pukul 07.45 WITA sampai dengan 11.20 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan kurang lebih 3 minggu dari tanggal 18 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 2 November 2016. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah fungsi linear dengan kurikulum 2013 yang mencakup 3 indikator (lihat lampiran). Materi fungsi linear ini diberikan kepada siswa kelas X MIA (Kelas Eksperimen) dan siswa kelas X IIS (Kelas Kontrol). Masing-masing dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran superitem (lampiran 8 dan 12), Soal-soal superitem, dan soal-soal untuk tes awal dan akhir. Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 2 kali untuk tes awal dan akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen.

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Selasa, 18 Oktober 2016	1-2	07.45-09.05	Tes Awal
2	Kamis, 20 Oktober 2016	5-6	10.40-12.00	Grafik fungsi linear
3	Selasa, 25 Oktober 2016	1-2	07.45-09.05	Menentukan nilai fungsi linear dan rumus fungsi linear
4	Kamis, 27 Oktober 2016	5-6	10.40-12.00	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan di kelas control lebih sedikit dibandingkan kelas eksperimen karena di kelas kontrol tidak memerlukan soal superitem. Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (lampiran 9 dan 13), dan soal-soal untuk tes awal dan akhir. Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 2 kali untuk tes awal dan akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Rabu, 19 Oktober 2016	1-2	07.45-09.05	Tes Awal
2	Rabu, 26 Oktober 2016	1-2	07.45-09.05	Grafik fungsi linear
3	Jum'at, 28 Oktober 2016	3-4	09.05-10.45	Menentukan nilai fungsi linear dan rumus fungsi linear
4	Rabu, 02 November 2016	1-2	07.45-09.05	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran superitem terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dilakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6 buah soal yang telah di uji di sekolah MAN 1 Banjarmasin.



Gambar 4.1 Keadaan Siswa saat Tes Awal

b. Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pertemuan kedua di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga menjelaskan tentang gambaran umum tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran superitem.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran superitem (lihat lampiran 9) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi mengenai grafik fungsi linear, disertai dengan contoh-contoh soal. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Setelah menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Pada tahap ini tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja pada saat para siswa mencatat contoh-contoh soal

yang disajikan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memakan waktu untuk mengerjakan latihan.



Gambar 4.2 Penyajian Informasi atau Materi oleh Guru

b) Pemberian Soal Latihan Superitem

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal bertingkat atau superitem tentang grafik fungsi linear. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, pada saat berkeliling guru menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal. Pada awalnya siswa mengeluhkan soal-soal yang diberikan guru karena soal yang diberikan begitu banyak, untuk itu guru memberikan penjelasan sedikit mengenai soal-soal tersebut bahwasanya soal-soal tersebut merupakan soal bertingkat. Jadi dalam soal-soal latihan itu terdapat soal yang mudah sampai yang sulit.

Setelah soal-soal selesai di jawab oleh para siswa, guru dan siswa membahas bersama-sama soal-soal latihan tersebut agar siswa mengetahui jawaban yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini membahas tentang cara menentukan nilai fungsi linear dan rumus fungsi linear. Tahapan-tahapan pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga menjelaskan kembali tentang gambaran umum tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran superitem.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga ini guru juga menggunakan soal-soal latihan superitem. Tahapan kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut.

a) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi mengenai materi tentang menentukan nilai fungsi linear dan rumus fungsi linear, disertai dengan contoh-contoh soal. Para siswa

memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Setelah menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

b) Pemberian Soal Latihan Superitem

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal bertingkat atau superitem tentang materi pada hari ini. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, pada saat berkeliling guru menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai terbiasa dengan soal-soal yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan Soal Latihan Superitem

Setelah soal-soal selesai di jawab oleh para siswa, guru dan siswa membahas bersama-sama soal-soal latihan tersebut agar siswa mengetahui jawaban yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d. Pertemuan Keempat

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang fungsi linear. Untuk jumlah butir soal sebanyak 6 buah soal, dan soal tersebut merupakan soal yang sama dengan tes awal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dilakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6 buah soal.

b. Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pertemuan kedua di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas kontrol (lihat lampiran 12) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi mengenai grafik fungsi linear, disertai dengan contoh-contoh soal. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Setelah menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.



Gambar 4.4. Penyajian Informasi atau Materi oleh Guru

b) Pemberian Soal Latihan

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal tentang grafik fungsi linear. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, pada saat berkeliling guru menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal. Setelah soal-soal selesai di jawab oleh para siswa, guru dan siswa membahas bersama-sama soal-soal latihan tersebut agar siswa mengetahui jawaban yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini membahas tentang cara menentukan nilai fungsi linear dan rumus fungsi linear. Tahapan-tahapan pada pertemuan ketiga di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Tahapan kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut.

a) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi mengenai materi tentang menentukan nilai fungsi linear dan rumus fungsi linear, disertai dengan contoh-contoh soal. Para siswa memperhatikan penjelasan tersebut dengan penuh perhatian. Setelah menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

b) Pemberian Soal Latihan

Selanjutnya, guru memberikan latihan soal-soal tentang materi pada hari ini. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, pada saat berkeliling guru menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa-siswa yang kesulitan menjawab soal.



Gambar 4.5 Keadaan Siswa Saat Mengerjakan Soal Latihan

Setelah soal-soal selesai di jawab oleh para siswa, guru dan siswa membahas bersama-sama soal-soal latihan tersebut agar siswa mengetahui jawaban yang benar.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Pertemuan Keempat

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang fungsi linear. Untuk jumlah butir soal sebanyak 6 buah soal, dan soal tersebut merupakan soal yang sama dengan tes awal.

D. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Tes Akhir di kelas eksperimen dilaksanakan pada pertemuan keempat. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Interpretasi hasil tes akhir di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tabel Interpretasi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

NO	Nilai/Angka	Frekuensi	Keterangan
1	80 – 100	2	Sangat Efektif
2	65 – < 80	20	Efektif
3	55 – < 65	3	Cukup Efektif
4	40 – < 55	2	Kurang Efektif
5	0 – < 40	-	Sangat Kurang Efektif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 2 siswa dalam kategorin sangat efektif, 20 siswa pada kategori efektif, 3 siswa pada kategori efektif, dan 2 siswa kategori kurang efektif. Nilai rata-rata tes akhir dikelas eksperimen adalah 73,48 yang berarti berada pada kategori efektif. Untuk hasil tes akhir yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 21.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Tes Akhir di kelas kontrol dilaksanakan pada pertemuan keempat. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Interpretasi hasil tes akhir di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tabel Interpretasi Hasil Belajar Siswa di Kelas kontrol

NO	Nilai/Angka	Frekuensi	Keterangan
1	80 – 100	1	Sangat Efektif
2	65 – < 80	14	Efektif
3	55 – < 65	6	Cukup Efektif
4	40 – < 55	3	Kurang Efektif
5	0 – < 40	1	Sangat Kurang Efektif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 1 siswa dalam kategorin sangat efektif, 14 siswa pada kategori efektif, 6 siswa pada kategori cukup efektif, 3 siswa kategori kurang efektif, dan 1 siswa pada kategori sangat kurang efektif. Nilai rata-rata tes akhir dikelas kontrol adalah 66,32 yang berarti berada pada kategori efektif. Untuk hasil tes akhir yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 22.

E. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data berupa hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Data tes awal dan hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes akhir akan di analisis secara inferensial dan deskriptif.

1. Rata-rata dan Standar Deviasi Data Tes Awal dan Tes Akhir

Data frekuensi nilai tes awal dan tes akhir disajikan pada tabel 4.4. Data lengkap nilai tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22.

Tabel 4.6. Data nilai tes awal dan tes akhir

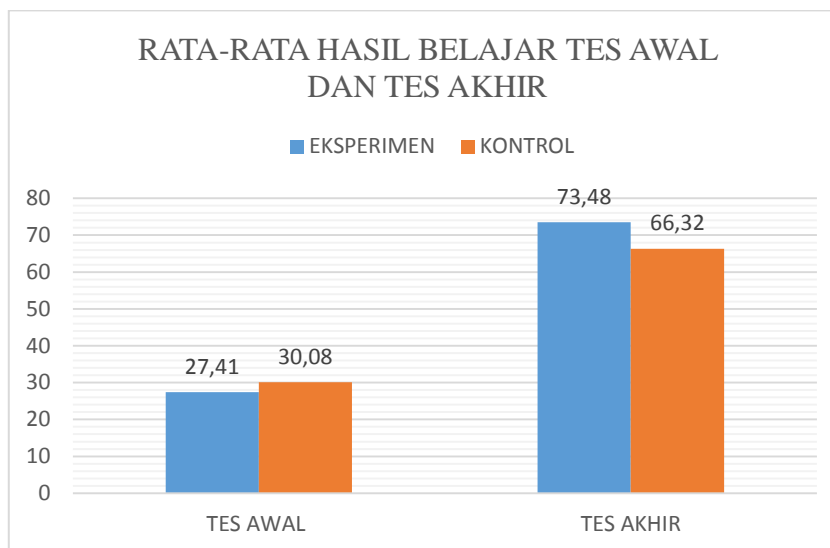
Kelas	Rata-rata		Standar Deviasi	
	<i>Tes awal</i>	<i>Tes akhir</i>	<i>Tes awal</i>	<i>Tes akhir</i>
Eksperimen	27,41	73,48	14,1183	11,39
Kontrol	30,08	66,32	13,5583	13,4373

Berdasarkan data nilai tes awal diketahui nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen, yaitu 27,41 sedangkan kelas kontrol rata-rata nilainya lebih tinggi, yaitu 30,08. Adapun berdasarkan data nilai tes akhir yang diperoleh, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 73,48, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 66,32. Perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelas yang diteliti kemungkinan merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran yang berbeda pada kelas-kelas tersebut. Perbedaan nilai rata-rata tes akhir lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7. Rentang nilai siswa

Nilai	<i>Eksperimen</i>		<i>Kontrol</i>	
	<i>Tes awal</i>	<i>Tes akhir</i>	<i>Tes awal</i>	<i>Tes akhir</i>
Terendah	60	96	56	90
Tertinggi	10	46	10	36
Rata-rata kelas	27,41	73,48	30,08	66,32
Selisih tes awal dan tes akhir	46,07		36,24	

Dari nilai rata-rata tes awal dan tes akhir, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, diperoleh perbedaan untuk kelas eksperimen 46,07 dan untuk kelas kontrol 36,24. Hasil rata-rata nilai tersebut dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Nilai Rata-rata Kelas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas nilai tes awal diperlihatkan pada Tabel 4.8. Dari perhitungan terhadap normalitas tes awal pada kelas kontrol didapatkan $L_0 = 0,1713$ (Lampiran 25), dan dengan menggunakan interpolasi linier untuk $N = 25$ taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dari daftar nilai kritis L untuk Liliefors diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,173$. Dengan $L_0 < L_{tabel}$ ($L_0 = 0,1713 < L_{tabel} = 0,173$) menunjukkan bahwa sebaran data nilai tes awal pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian sebaran data nilai tes awal siswa kelas eksperimen dengan uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,1445$ (Lampiran 23), dengan menggunakan interpolasi linier untuk $N = 27$ taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dari daftar nilai kritis L untuk Liliefors didapat $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian pada kelas eksperimen; $L_0 < L_{tabel}$ ($L_0 = 0,1445 < L_{tabel} = 0,161$). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data nilai tes awal siswa pada kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.8. Hasil uji normalitas tes awal

No	Kelas	N	α	L_0	L_{tabel}	Keterangan	
1	Kontrol	25	0,05	0,1713	0,173	$L_0 < L_{tabel}$	Normal
2	Eksperimen	27	0,05	0,1445	0,161	$L_0 < L_{tabel}$	Normal

Hasil uji normalitas nilai tes akhir diperlihatkan pada Tabel 4.9. Dari perhitungan terhadap normalitas tes akhir pada kelas kontrol didapatkan $L_0 = 0,1143$ (Lampiran 26), dan dengan menggunakan interpolasi linier untuk $N = 25$ taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dari daftar nilai kritis L untuk Liliefors diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,173$. Dengan $L_0 < L_{tabel}$ ($L_0 = 0,1143 < L_{tabel} = 0,173$) menunjukkan bahwa sebaran data nilai tes akhir pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian sebaran data nilai tes akhir siswa kelas eksperimen dengan uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,1354$ (Lampiran 24), dengan menggunakan interpolasi linier untuk $N = 27$ taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dari daftar nilai kritis L untuk Liliefors didapat $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian pada kelas eksperimen; $L_0 < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.9. Hasil uji normalitas tes akhir

No	Kelas	N	α	L_0	L_{tabel}	Keterangan	
1	Kontrol	25	0,05	0,1143	0,173	$L_0 < L_{tabel}$	Normal
2	Eksperimen	27	0,05	0,1354	0,161	$L_0 < L_{tabel}$	Normal

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.10 menampilkan data hasil uji homogenitas yang dilakukan pada nilai tes awal. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$,

maka dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} tidak signifikan yang berarti bahwa harga varian pada masing-masing kelompok adalah homogen, ini berarti kelas yang diteliti memiliki kemampuan awal yang setara. Data lengkap uji homogenitas tes awal dapat dilihat pada Lampiran 27.

Tabel 4.10. Hasil uji homogenitas tes awal

Kelas	Db	SD²	F_{hitung}	F_{tabel}
Kontrol	24	183,82667	1,0843	1,95 ($\alpha = 0,05$)
Eksperimen	26	199,327635		

Tabel 4.11 menampilkan data hasil uji homogenitas yang dilakukan pada nilai tes akhir. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} tidak signifikan yang berarti bahwa harga varian pada masing-masing kelompok adalah homogen. Data lengkap uji homogenitas tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 28.

Tabel 4.11. Hasil uji homogenitas tes akhir

Kelas	Db	SD²	F_{hitung}	F_{tabel}
Kontrol	24	180,56	0,7184	1,95 ($\alpha = 0,05$)
Eksperimen	26	129,720798		

4. Uji-t

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka uji selanjutnya yaitu uji-t. Adapun hasil uji-t data tes awal dapat dilihat pada Tabel 4.12. Sedangkan hasil perhitungan lengkap uji-t untuk tes awal dapat dilihat pada Lampiran 29.

Tabel 4.12. Hasil uji-t data tes awal

Kelas	N	db = N- 1	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Kontrol	25	24	0,71003	2,0086	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Eksperimen	27	26			
Jumlah	52	50			

Berdasarkan data di atas harga $t_{hitung} = 0,71003$ dan $t_{tabel} = 2,0086$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum dilaksanakan perlakuan berbeda pada kedua kelas yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,71003 < 2,0086$).

Setelah dilakukan penilaian akhir, data dianalisis dan diuji hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis pertama menggunakan uji-t dari tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar. Hasil uji-t data nilai tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4.13, sedangkan perhitungan lengkap uji-t data tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 30.

Tabel 4.13. Hasil uji-t data tes akhir

Kelas	N	db = N- 1	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Kontrol	25	24	2,1063	2,0086	Ada perbedaan yang signifikan
Eksperimen	27	26			
Jumlah	52	50			

Berdasarkan data di atas, harga $t_{hitung} = 2,1063$ dan $t_{tabel} = 2,0086$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni adanya perbedaan setelah dilaksanakan perlakuan berbeda pada kedua kelas yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}} (2,1063 > 2,0086)$. Jadi, H_a diterima berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran Superitem dengan model pembelajaran konvensional yang biasa guru gunakan.

5. Hasil Belajar Afektif Siswa

Penilaian afektif siswa dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga ketika pembelajaran berlangsung yang kemudian dirata-ratakan, di mana hasil belajar afektif siswa ini dinilai oleh observer menggunakan lembar observasi dan dengan acuan rubrik. Hasil belajar afektif yang dinilai pada penelitian ini yaitu teliti, ingin tahu, dan disiplin, di mana afektif siswa yang dinilai pada penelitian ini disesuaikan untuk melihat keefektifan model pembelajaran superitem dalam pembelajaran. Hasil belajar afektif pada kelas eksperimen dan kontrol merentang dari kurang baik sampai sangat baik. Hasil perhitungan hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Hasil belajar afektif siswa

Rentang Skor	Kategori	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
70 – 90	sangat baik	9	5
50 – < 70	Baik	12	14
30 - < 50	Kurang baik	6	6
Rata-rata		64,63	64,2
Kategori		Baik	Baik

6. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Penilaian hasil belajar psikomotor siswa dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga yang kemudian dirata-ratakan, dimana penilaian ini dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi dengan acuan rubrik. Hasil belajar psikomotor yang

dinilai pada penelitian ini yaitu Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah di mana psikomotor siswa yang dinilai pada penelitian ini disesuaikan untuk melihat keefektifan model pembelajaran superitem dalam pembelajaran. Di mana hasil belajar psikomotor siswa pada kedua kelas merentang dari kurang terampil sampai sangat terampil. Hasil perhitungan hasil belajar psikomotor siswa dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil psikomotor siswa

Rentang Skor	Kategori	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
24 – < 30	sangat terampil	14	11
17 – < 24	Terampil	8	9
10 – < 17	Kurang terampil	5	5
Rata-rata		22,407	22,2
Kategori		Terampil	Terampil

F. Ketuntasan Hasil Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Ketuntasan Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran superitem diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar siswa untuk sub pokok bahasan fungsi linear yang mencapai ketuntasan secara individual atau yang mencapai standar KKM ≥ 70 sebanyak 22 siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{22}{27} \times 100\%$$

$$= 81,48\%$$

Dari hasil belajar 27 siswa yang mengikuti tes akhir ada 22 orang siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah $81,48\% > 75\%$ sedangkan 5 orang siswa lainnya tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil.

2. Ketuntasan Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun hasil belajar siswa untuk sub pokok bahasan fungsi linear yang mencapai ketuntasan secara individual atau yang mencapai standar KKM ≥ 70 sebanyak 15 siswa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{15}{25} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Dari hasil belajar 25 siswa yang mengikuti tes akhir ada 15 orang siswa yang tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah $60\% < 75\%$ sedangkan 10 orang siswa lainnya tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan tidak berhasil.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Tes Awal dan Tes Akhir

Pada penelitian ini dilakukan tes awal dan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Tes awal digunakan untuk mengetahui hasil belajar awal masing-masing kelas. Adapun hasil tes awal kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.6. Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dilihat terdapat perbedaan nilai tes awal kelas eksperimen dan kontrol. Di mana kelas eksperimen memiliki rata-rata kemampuan awal lebih rendah daripada kelas kontrol. Keberartian perbedaan rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan kontrol diketahui melalui uji-t. Syarat untuk melakukan uji-t adalah data berdistribusi normal dan variannya homogen. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran atau dengan kata lain kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda ketika memasuki proses pembelajaran. Kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran superitem, sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Tes akhir dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir. Tujuannya, yaitu mengetahui pengaruh perlakuan untuk masing-masing kelas. Hasil tes akhir kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.6. Dapat dilihat terdapat perbedaan nilai tes akhir kelas eksperimen dan kontrol pada hasil belajar siswa. Hasil belajar rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen lebih

tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kontrol, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa akan materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran superitem lebih efektif digunakan daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini berhubungan dengan pernyataan Lajoie yang menyatakan bahwa superitem didesain, salah satunya untuk meningkatkan penalaran matematis tentang konsep matematika, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restyanna Yanu Pratiwi yang memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran superitem dapat meningkatkan tiga aspek hasil belajar yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif.

2. Analisis Hasil Belajar Afektif

Penilaian afektif siswa pada penelitian ini yaitu teliti, ingin tahu, dan disiplin. Penilaian afektif ini berdasarkan kurikulum 2013. Karakter sikap ini terlihat dari siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Tabel 4.14 menunjukkan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki sikap baik namun, untuk skor kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Perbedaan yang tidak jauh beda ini disebabkan karena pembelajaran dengan model pembelajaran superitem yang baru bagi siswa kelas tersebut, sehingga pengaruhnya terhadap afektif tidak begitu besar, akan tetapi hasil skor kelas eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan pembelajaran dengan model superitem apabila dilakukan lebih lama

akan memiliki pengaruh yang lebih besar. Bisa dikatakan bahwa model pembelajaran superitem lebih efektif apabila digunakan secara terus-menerus untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa daripada model pembelajaran konvensional.

3. Analisis Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor yang dinilai pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah. Tabel 4.15 menunjukkan hasil belajar psikomotorik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sikap terampil, namun untuk skor kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Skor kelas eksperimen tidak terlalu banyak berbeda. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan model superitem yang apabila dilakukan lebih lama akan memiliki pengaruh yang lebih besar. Bisa dikatakan bahwa model pembelajaran superitem lebih efektif apabila digunakan secara terus-menerus untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa daripada model pembelajaran konvensional.